

**DIMENSI KEBERAGAMAAN ANGGOTA
FORMISPA (Forum Alumni Sunan Pandanaran)
ANGKATAN 2021 DI UIN SUNAN KALIJAGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Aliya Devi Maharani

21105020057

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

NOTA DINAS



NOTA DINAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I

Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Aliya Devi Maharani,

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Aliya Devi Maharani

NIM : 21105020057

Program Studi : Studi Agama - Agama

Judul Skripsi : DIMENSI KEBERAGAMAAN ANGGOTA FORMISPA ANGKATAN 2021 DI UIN SUNAN KALIJAGA

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I

NIP. 19800228 201101 1 03

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-131/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : DIMENSI KEBERAGAMAAN ANGGOTA FORMISPA (Forum Alumni Sunan Pandanaran) ANGKATAN 2021 DI UIN SUNAN KALIJAGA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIYA DEVI MAHARANI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020057
Telah diujikan pada : Senin, 30 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Roni Ismail, S.Th.L., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 678d9938ba943



Penguji II
Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6788ae11900c9



Penguji III
Khairullah Zikri, S.Ag., MAsRel
SIGNED

Valid ID: 6788c66529c7b



Yogyakarta, 30 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Hafiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 678f48d8c3052

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aliya Devi Maharani
NIM : 21105020057
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiarisasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Aliya Devi Maharani



NIM: 21105020057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum. Wz. Wb

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aliya Devi Maharani
NIM : 21105020057
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Wassalamu'alaikum. Wz. Wb

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Yang Menyatakan,



Aliya Devi Maharani

21105020057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Manusia punya rencana namun Allah punya kendali.

Yakinlah, Jika Allah sudah ikut andil, maka tidak ada kata mustahil.

Dua kali Allah mengulang dalam surah Al-Insyirah ayat 5-6;

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

Q.S Al-Baqarah ayat 286

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan kakak yang tak henti memberikan limpahan doa dan kasih sayang. Kepada sahabat-sahabat saya. Kepada almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa kesehatan, ilmu pengetahuan, kasih sayang dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW sebagai teladan yang membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang ini.

Peneliti menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Selama proses penyusunan skripsi ini tentunya peneliti menemukan banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, bantuan, saran, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih dan hormat kepada:

1. Kepada Prof. Noorhaidi Hasan, M. A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kepada Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I, Selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Kepada Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel selaku sekretaris Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepada Bapak Roni Ismail, S.Thi., M.S.I selaku Dosen Penasihat Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi. Peneliti mengucapkan terima kasih telah meluangkan waktu, mengarahkan, mencurahkan pikiran, dan selalu memberi semangat juga perhatian dengan kesabaran dan keikhlasan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Studi Agama-Agama yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti selama belajar di UIN Sunan Kalijaga.
7. Achmad Naufal Anam, S.H. selaku ketua FORMISPA yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan telah meluangkan waktu.
8. Kepada anggota FORMISPA yang berada di UIN Sunan Kalijaga yang telah bersedia menjadi Informan dan telah meluangkan waktu dalam membantu memberikan data lapangan dan informasi untuk penelitian ini. Terimakasih banyak. Semoga teman-teman anggota FORMISPA selalu diberikan kelancaran dalam setiap urusannya, diberikan kesehatan, dan diberikan keberkahan oleh Allah SWT.
9. Kepada yang saya cintai dan saya sayangi sepanjang masa, Ibu, Babe, Uti, dan Mbak yang selalu ada untuk memberikan kasih sayang, cinta, motivasi, semangat, memfasilitasi, serta mencurahkan kasih sayang dan doa yang tiada hentinya kepada peneliti dalam meraih kesuksesan, kebahagiaan, dan keberhasilan.
10. Kepada teman sekaligus sahabat rasa keluarga yaitu anak kamar H Buja Bujes, Sarah Cakid, Nana Nanuce, Savira Pitek, Aura Mbahbo, Al el dul, Lala Mbahla

Lalampetro, Aisyah Icut, Faiqoh Fapurani, Kibriya yaya, dan Fatma Fatem. Terimakasih telah memberikan dukungan dan banyak warna di hidup penulis.

11. Kepada teman-teman KKN 114 Gunungrego Hargorejo Kokap Kulonprogo, Annisa, Faza, Cindy, Kiki, Okta, Hisyam, Alfi, Ali, Indra. Terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
12. Kepada sahabat seperjuangan SAA 21 yang saya cintai Dinda, Yunia, Risti, Salsa, Alya, Anin, Fatma, Umi, Annisa, Abil, Aisyah, Reza Dwi F, Moniqa terimakasih untuk semua dukungan, semangat dan *effort*-nya. Terimakasih telah memberi warna di dunia perkuliahan penulis, telah berbagi cerita, tawa, dan menemani penulis selama perkuliahan hingga saat ini. Semoga kita bisa sukses bersama yaaa!
13. Kepada sahabat saya yang selalu memberi dukungan, semangat, motivasi, *effort* dan juga selalu memberikan tenaga dan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis, Naili Nurul Aqilah, Terimakasih telah hadir dan menjadi bagian dalam kehidupan penulis. Terimakasih sudah selalu menjadi orang yang baik yang penulis kenal. Tetap menjadi orang baik seperti yang penulis kenal yaa! Semoga kita bisa sukses bareng qiiill!!
14. Kepada sahabat saya yang juga selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, *effort*, dan menjadi teman berbagi cerita ataupun rasa serta menjadi pendengar yang baik, Dinda Nova, Yunia, Alya Nur, Terimakasih yaa sudah hadiir! Kita harus sukses bareng yaa! Segala kebaikan kalian tidak akan pernah penulis lupakan.

15. Kepada teman-teman dan sahabat-sahabat saya yang selalu memberi motivasi selama penulisan skripsi ini hingga selesai, yang tidak bisa disebutkan satu persatu lagi. Jazakumullah khairon untuk dukungannya.

Terakhir, sekali lagi kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Peneliti ucapkan banyak terimakasih, semoga Allah S.W.T memberikan balasan atas kebaikan semua yang terlibat. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.



ABSTRAK

Alumni Pondok Pesantren Sunan Pandanaran atau anggota FORMISPA memiliki latar belakang agama yang kuat, terutama dalam basis Al-Quran seperti yang diajarkan dalam pesantren. Selama menjadi santri, mereka dididik untuk selalu disiplin dalam melaksanakan ajaran dan perintah dari Allah, terutama dalam konteks ibadah. Namun setelah lulus dari pesantren dan tercampur dengan perkembangan zaman, para alumni menghadapi tantangan dalam mempertahankan konsistensi ibadah dan ajaran yang didapatkan dari pesantren. Hal ini menuntut mereka untuk menyesuaikan diri dengan dunia luar yang cenderung heterogen dengan tetap menjaga nilai-nilai agama yang telah didapatkan saat masih di pondok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Dimensi Keberagamaan anggota FORMISPA di UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi agama. Subjek penelitian ini adalah 10 anggota FORMISPA Angkatan 2021 yang berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan tiga pengumpulan data skripsi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Penelitian ini menggunakan teori dari Glock and Stark mengenai 5 (lima) dimensi religiusitas, yaitu; Dimensi Ideologi, Dimensi Intelektual, Dimensi Ritual, Dimensi Pengalaman (Eksperiensial), dan Dimensi Pengamalan (Konsekuensi).

Hasil penelitian dengan 10 informan menunjukkan bahwa dimensi keberagamaan anggota FORMISPA Angkatan 2021 Di UIN Sunan Kalijaga memiliki keragaman yaitu (1) Dimensi Ideologi, pada dimensi ini seluruh Informan meyakini

penyuh adanya Allah, malaikat, surga dan neraka (2) Dimensi Intelektual, pada dimensi ini seluruh Informan memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar ajaran agama Islam, (3) Dimensi Ritual, pada dimensi ini 7 dari 10 Informan masih kurang konsisten dalam hal ketaatan dalam menjalankan sholat lima waktu (4) Dimensi Eksperiensial, pada dimensi ini seluruh Informan anggota FORMISPA sudah menerapkan konsep halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki pengalaman yang mendorong untuk berbuat kebaikan. Namun dalam konteks kepercayaan mereka terhadap adanya Allah, malaikat, surga & neraka menurut 6 dari 10 informan belum berdampak dan belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (5) Dimensi Konsekuensial, pada dimensi ini seluruh informan anggota FORMISPA memiliki rasa tolong menolong dan sikap saling membantu kepada sesama. Namun dalam hal sikap atau tingkah laku, 7 dari 10 informan sudah mengalami pergeseran moral yaitu tidak menjaga kehormatan diri seperti saat masih di pondok. Kemudian 8 dari 10 informan terdorong untuk mempraktikkan atau mengamalkan kepada masyarakat mengenai ajaran agama yang mereka punya.

Kata Kunci: Dimensi Keberagamaan, FORMISPA

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	18
G. Keabsahan Data	26
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM FORMISPA	29
A. Letak dan Keadaan Geografis	29
B. Sejarah Berdirinya FORMISPA	29
C. Struktur Kepengurusan Organisasi	31
D. Visi Misi dan Jenis Kegiatan FORMISPA	33

E. Profil Singkat Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.....	34
BAB III KEBERAGAMAN ANGGOTA FORMISPA	
ANGKATAN 2021 DI UIN SUNAN KALIJAGA	36
A. Dimensi Keyakinan/Ideologi.....	37
B. Dimensi Intelektual atau Pengetahuan	46
C. Dimensi Praktik Agama (Ritual atau Peribadatan) ...	56
D. Dimensi Pengalaman atau penghayatan (Eksperiensial)	77
E. Dimensi Pengamalan / Moral (Konsekuensial)	109
BAB IV PENUTUP.....	140
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA	147
DAFTAR INFORMAN.....	152
LAMPIRAN	154
Lampiran I Instrument Wawancara dengan Anggota FORMISPA	154
Lampiran II Dokumentasi.....	160
Lampiran III Surat Ijin Penelitian	163
Lampiran IV Surat Pernyataan Kerahasiaan Identitas Narasumber	164



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia.¹ Sejak Indonesia masih dalam penjajahan masa kolonial, pesantren sudah berfungsi sebagai lembaga yang menyebarkan agama Islam dan mengadakan perubahan-perubahan masyarakat kearah yang lebih baik.² Oleh sebab itu, Pesantren menjadi sebuah hal yang menarik untuk dikaji, baik dalam konteks perilaku santrinya, kehidupan para Kyainya, atau kelembagaan sebuah pesantrennya. Menurut pengertiannya, pondok pesantren terdiri dari dua kata, yaitu “pondok” dan “pesantren”. Pondok di artikan sebagai gubuk, kamar, rumah kecil yang sangat menitikberatkan kesederhanaan dalam bangunannya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata “Funduq” yang diartikan sebagai tempat tidur,

¹ Riskal Fitri, “*Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter*” Al Urwatul Wustqa: Kajian Pendidikan Islam, vol. 2, No. 1 (2022), hlm. 44

² Rika Mahrisa, “*Pesantren dan Sejarah Perkembangannya di Indonesia*”, Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu, Vol 13, No. 2 (2020)

wisma, atau hotel sederhana.³ Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang diartikan sebagai tempat tinggal santri.⁴ Begitu pula dengan Soegarda Poerbakawatja yang juga mengartikan pesantren berasal dari kata santri, yaitu orang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren dapat diartikan sebagai tempat berkumpulnya orang yang ingin memperdalam agama Islam.⁵

Pondok pesantren adalah sebuah tempat untuk pembentukan karakter yang dihuni oleh para santri dan dipimpin oleh Kyai atau bisa disebut juga dengan tempat pendidikan dan pengajaran agama Islam yang di dalamnya terdapat interaksi langsung antara Kyai dengan Santri.⁶ Peran pesantren yang dapat membentuk pola pikir dan perilaku santri menjadi seseorang yang berkeperibadian tangguh dan berakhlak mulia membuat banyak orang tua

³ Nining Khairatul Aini, “*Model Kepemimpinan Transformasi Pondok Pesantren*” (Surabaya: CV Jakad Media, 2021) hlm. 73

⁴ Riskal Fitri, “*Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter*” Al Urwatul Wustqa: Kajian Pendidikan Islam, vol. 2, No. 1 (2022), hlm. 44

⁵ Haidar Putra Daulay, “*Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*”, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2004) hlm. 18

⁶ Abu Anwar, “*Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren*” *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.2, No.2 (2016)

mempercayakan putra-putrinya untuk di didik di dalam pesantren secara Islami, karena di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat ini memiliki dampak yang mengkhawatirkan bagi para orang tua untuk perkembangan anak-anaknya.

Faktor perkembangan zaman yang semakin pesat dan informasi yang mudah didapat dari mana saja, membuat orang-orang akan mudah terpengaruh dengan banyak berita dan *life-style* yang di sebarakan di media sosial maupun di media hiburan lainnya (Televisi).⁷ Perkembangan zaman terkadang memudahkan dan membantu manusia dalam suatu hal, namun juga bisa menjadi momok bagi orang yang tidak bisa mengendalikan dan membatasi dirinya sendiri. Hal tersebut cukup meresahkan karena menjadi sebuah tantangan baru bagi santri yang sudah menjadi alumni pondok pesantren.

Kenyataan bahwa dunia di luar pesantren cenderung lebih bebas dan kompleks serta tidak memiliki peraturan ketat seperti saat masih berada di pondok menjadi adaptasi baru bagi para alumni karena dihadapkan dengan berbagai godaan dan tantangan

⁷ Shalika Fajrin Triananda, “Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 3 (2021)

yang mempengaruhi kedisiplinan ibadah mereka.⁸ Masa transisi awal keluar dari pondok tentu membawa banyak perubahan yang dirasakan oleh para alumni, hal tersebut berdampak pada pola perilaku keberagamaan alumni dari yang awalnya terbiasa hidup disiplin, terjadwal, dan penuh aturan saat masih berada di dalam naungan pondok pesantren hingga merasakan kehidupan yang bebas sesuai kehendak pribadi masing-masing.

Keberagamaan dalam konteks psikologi agama di sini memainkan peran yang penting dalam kehidupan manusia karena mencerminkan bagaimana individu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, keberagamaan yang dikaji merupakan fakta histosis pemeluknya terutama secara individual.⁹ Pondok Pesantren Sunan Pandanaran merupakan salah satu pondok yang menanamkan pendidikan agama berbasis Al-Quran

⁸ Muttaqin, K. M. I, "Implementasi Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan", Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5(2), 2023.

⁹ Lihat kajian-kajian keagamaan sebagai fakta historis secara individual dan psikologis; Roni Ismail, "Beragama Bahagia untuk Bina Damai: Kajian atas Teori Kematangan Beragama William James," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, Vol. 7, No. 1, 2024; h. 145-162. DOI: <https://doi.org/10.14421/lijid.v7i1.5277>; Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012; Roni Ismail, "Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama), *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012.

dalam tradisi ngaji, mujahadah, serta program khataman yang berjenjang. Kehidupan di dalam pesantren yang disiplin dan berfokus pada pembentukan karakter religius diharapkan mampu menjadi bekal para alumni ketika sudah lulus dari pesantren.

Namun, pasca lulus dari pondok, para alumni Pesantren Sunan Pandanaran atau anggota FORMISPA menghadapi tantangan dan harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang sangat berbeda dengan lingkungan di pondok pesantren. Semakin banyak masyarakat yang akan mereka temui dari beragam suku dan budaya yang tentu akan mengubah kebiasaan-kebiasaan mereka yang jauh berbeda saat masih di pondok. Para alumni Pesantren Sunan Pandanaran yang dulunya selalu disiplin dalam beribadah serta mentaati aturan Allah, setelah lulus dari pondok beberapa alumni terlihat tidak konsisten dalam menerapkan ajaran agama yang didapatkan di pondok. Ketidakkonsistenan seperti dalam konteks ibadah yang mencakup sholat wajib, membaca Al-Quran, dan juga dalam hal menjaga kehormatan diri seperti cara berpakaian yang sudah cenderung mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan agar mampu

menganalisis bagaimana dimensi keberagamaan alumni Sunan Pandanaran atau anggota FORMISPA untuk melihat bagaimana keberagamaan anggota FORMISPA terkait apakah mereka mengalami perubahan dan sejauh mana perubahan tersebut terjadi. Untuk itu perlunya ditelusuri lebih jauh bagaimanakah keberagamaan para alumni setelah lulus dari pondok.

Sesuai tema yang akan diteliti oleh penulis maka akan difokuskan pada FORMISPA yang berada di UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2021. FORMISPA merupakan akronim dari Forum Alumni Sunan Pandanaran yang dibentuk pada tahun 2013. FORMISPA merupakan wadah bagi alumni-alumni pondok pesantren Sunan Pandanaran beserta cabang-cabangnya untuk bisa saling menjalin silaturahmi. Kegiatan dari FORMISPA sendiri ialah rutinan yang mana saat kegiatan rutinan ini biasanya para alumni akan membacakan tahlil, ratibul hadad, serta burdahanzam. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran terkenal dengan pondok yang berbasis Al-Quran, madrasah diniyyah, dan aturan-aturan yang penuh kedisiplinan.¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Ketua FORMISPA, Mas Anam, yang dilakukan via chat Whatsapp pada 21 April 2024 pukul 12.26 WIB.

Anggota FORMISPA ini menarik untuk diteliti karena mereka memiliki latar belakang Pendidikan agama di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang kuat dan mendalam, terutama dalam basis Al-Quran. Selain itu anggota FORMISPA juga memiliki keunikan yang terletak pada komitmen mereka untuk tetap menjaga silaturahmi antar alumni Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, yang diwujudkan melalui kegiatan rutin. Anggota FORMISPA ini juga dikenal memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama alumni, karena meskipun sudah lulus dari pondok namun masih rutin dan konsisten melaksanakan kegiatan rutin alumni. Banyak anggota FORMISPA juga yang telah memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keberagaman anggota FORMISPA Angkatan 2021 di UIN Sunan Kalijaga ditinjau dari teori Glock and Stark?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini ialah:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberagamaan anggota FORMISPA Angkatan 2021 di UIN Sunan Kalijaga.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharap mampu untuk memperkaya dan mengembangkan penelitian di bidang psikologi agama dan program studi Studi Agama-Agama, terutama dalam memberi informasi dan berfokus pada kajian mengenai dimensi keberagamaan.

b. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah bahan informasi bagi para peneliti yang akan datang dan yang berminat dalam mengkaji mengenai dimensi keberagamaan.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh M. Fahrurrozi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2024 yang berjudul “*Dimensi-Dimensi Keberagamaan Mahasiswa Studi Agama-Agama Angkatan Tahun 2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas mengenai Dimensi Keberagamaan mahasiswa Studi Agama di UIN Angkatan 2019. Hasil dari penelitian ini adalah keberagamaan mahasiswa yang telah belajar multi agama dalam prodi Studi Agama-Agama mampu memberikan dampak yang positif bagi Mahasiswa. Mempelajari multi agama tidak mengurangi sedikitpun keyakinan mereka terhadap agamanya sendiri dan memiliki kemampuan untuk membangun sikap toleransi dan peduli dengan sosial meski dengan orang yang berbeda agama.¹¹

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Camelia Indah Permata Sari, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2021 yang berjudul “*Dimensi Keberagamaan Remaja Masjid Jami' baitul Ma'mur Desa Cenang Kec. Songgom Kab. Brebes*” penelitian ini membahas

¹¹ M. Fahrurrozi, “*Dimensi-Dimensi Keberagamaan Mahasiswa Studi Agama-Agama Angkatan Tahun 2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2024)

mengenai dimensi keberagamaan remaja masjid Jami' baitul Ma'mur yang merupakan organisasi dalam masjid dan berupaya untuk membentengi mereka agar tidak terjerumus dalam tindakan yang tidak sesuai. Hasil penelitian ini adalah dimensi keberagamaan remaja masjid meyakini secara penuh akan adanya Tuhan, mereka semua percaya bahwa setiap doa yang mereka panjatkan pasti akan dikabulkan oleh Allah, dan mereka semua memiliki rasa tolong-menolong. 70% remaja masjid mendapatkan ilmu pengetahuan dari organisasi di desanya dan 30% remaja masjid sudah khusyu' dalam melaksanakan sholat.¹²

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Aprilia Chusna Maimanah, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2019 yang berjudul "*Keberagamaan Generasi Z (Studi Keberagamaan Siswa-Siswi Muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2018)*". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah para siswa dan siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul mayoritas memiliki keberagamaan yang baik dan faktor yang membentuk keberagamaannya bisa dari faktor internal

¹² Camelia Indah Permata Sari, "*Dimensi Keberagamaan Remaja Masjid Jami' baitul Ma'mur Desa Cenang Kec. Songgom Kab. Brebes*" (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2021)

dan eksternal. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹³

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Fidianty Pratiwi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2022 yang berjudul “*Potret Keberagamaan Komunitas Slankers di Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas mengenai Dimensi Keberagamaan anggota komunitas Slankers Yogyakarta yang begitu fanatik dengan Slank hingga banyak mengikuti gaya hidup dari Slank itu sendiri, seperti penggunaan obat-obatan, minum-minuman keras yang membuat stigma negatif dari masyarakat. Meskipun begitu, mereka juga manusia yang memiliki sisi keberagamaan. Hasil dari penelitian ini adalah anggota komunitas Slankers mengemukakan bahwa keberagamaan mereka sangat dipengaruhi oleh keberagamaan idolanya, yaitu Slank. Mereka memandang Slank tidak hanya sebagai idola, namun juga panutan dalam kehidupan, khususnya keberagamaan. Meskipun mereka dulunya memiliki perilaku yang negatif, namun seiring berjalannya waktu mereka menyadari bahwa sisi keberagamaan dalam

¹³ Aprilia Chusna Maimanah, “*Keberagamaan Generasi Z (Studi Keberagamaan Siswa-Siswi Muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2018)*” ((Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2019)

hidup adalah hal yang mendasar. Anggota komunitas Slankers memiliki sisi dimensi keberagamaan dalam diri mereka.¹⁴

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Merliana Puji Rahayu, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun 2018 yang berjudul “*Keberagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Studi Konversi dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GORDUKA)*”. Penelitian ini membahas mengenai perubahan religiusitas yang terjadi pada Mahasiswa alumni Pondok Pesantren Gontor (Gorduka) di UIN Sunan Kalijaga. Perubahan religiusitas pada penelitian ini dikaji dengan dua sisi, yaitu konversi agama dan apostasi agama.¹⁵

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Ayuk Yulia Saprianti, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2023 yang berjudul “*Praktik Hijab Para Selebgram Muslim Yogyakarta di Instagram (Analisis Dimensi Keberagamaan Charles Y Glock and Rodney Stark)*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan

¹⁴ Fidianty Pratiwi, “*Potret Keberagamaan Komunitas Slankers di Yogyakarta*” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2022)

¹⁵ Merliana Puji Rahayu, “*Keberagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Studi Konversi dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GORDUKA)*” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2018)

metode kualitatif. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa selebgram muslim yang berada di Jogjakarta semua memiliki keyakinan dan pengetahuan mengenai agama Islam namun dalam praktik di kesehariannya ada beberapa yang belum konsisten dalam mengenakan hijab dan beberapa tidak merasakan dampak baik dari berhijab.¹⁶

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya adalah perbedaan subjek penelitian yang mana peneliti ingin meneliti dimensi keberagamaan alumni Pesantren Sunan Pandanaran yang berada di UIN Sunan Kalijaga dan perbedaan tempat penelitian yang mendatangkan hasil penelitian yang berbeda pula.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan salah satu pendukung dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk bahan acuan agar penelitian diyakini kebenarannya. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori Dimensi Keberagamaan rumusan C.Y. Glock and Stark. Menurut Glock and Stark, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis),

¹⁶ Ayuk Yulia Saprianti, “*Praktik Hijab Para Selebgram Muslim Yogyakarta di Instagram (Analisis Dimensi Keberagamaan Charles Y Glock and Rodney Stark)*” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2023)

dimensi pengetahuan agama (intelektual), dimensi praktek agama (ritual), dimensi penghayatan atau pengalaman (eksperiensial), dan dimensi pengamalan (konsekuensi).

1. Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Dimensi ideologis ini merujuk pada keyakinan-keyakinan atau harapan-harapan seorang individu yang mengakui kebenaran dari doktrin atau ajaran agamanya.¹⁷ Setiap agama tentu memiliki berbagai macam doktrin atau ajaran masing-masing yang diharapkan para penganutnya akan mentaati ajaran-ajaran tersebut. Orang yang beragama pasti memiliki pandangan teologis, doktrin, dan ideologi tertentu. Dimensi ideologi ini merupakan dimensi yang memberikan gambaran sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifat fundamental dan dogmatis dari agamanya.¹⁸ Karena dalam penelitian ini penulis ingin meneliti alumni santri yang mana beragama Islam, maka Dalam keberislaman, dimensi ini

¹⁷ Glock, C. Y., & Stark, R. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, (Berkeley Los Angeles London 1967) hlm. 14.

¹⁸ Ancok, Suroso, *Psikologi Islam: Solusi atas problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994) hlm. 77. Lihat juga, Roni Ismail, *Menuju Hidup Islami* (Yogyakarta: Insan Madani, 2009), h. 42; Roni Ismail, *Menuju Muslim Rahmatan Lil'alam* (Yogyakarta: Suka Press, 2016); Roni Ismail, "Islam dan Damai (Kajian atas Pluralisme Agama dalam Islam)", *Religi*, Vol. 9, No. 1, 2013; juga, Roni Ismail, "Hakikat Monoteisme Islam (Kajian atas Konsep Tauhid *Laa Ilaaha Illallah*)", *Religi*, Vol. X, No. 2, Juli 2014.

mencakup keyakinan terhadap Allah, para malaikat, Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, dan percaya dengan qadha dengan qodar. Dimensi ini tercermin dalam perilaku seperti menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti jujur, Amanah, dapat dipercaya, dan lain sebagainya.¹⁹

2. Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)

Dimensi intelektual ini merujuk pada sebuah harapan bahwa orang yang menganut suatu agama maka diharapkan memiliki pengetahuan mengenai agama yang sedang dianutnya tersebut paling tidak minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisi-tradisinya.²⁰ Dimensi keyakinan dan pengetahuan ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Ketika seorang individu memiliki pengetahuan mengenai ajaran suatu agama, maka individu tersebut akan lebih mudah menerima ajaran-ajaran agamanya.²¹ Dalam agama Islam, Dimensi intelektual ini juga merujuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman individu Muslim terhadap ajaran agamanya terutama dalam ajaran pokok yang ada di dalamnya.

¹⁹ Ancok, Suroso, *Psikologi Islam: Solusi atas problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 80

²⁰ Glock, C. Y., & Stark, R. *American Piety: The Nature Of Religious Commitment*, (Berkeley Los Angeles London 1967) hlm. 15

²¹ Ancok, Suroso, *Psikologi Islam: Solusi atas problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994) hlm. 78

Seperti dalam agama Islam, maka dimensi ini menyangkut pengetahuan mengenai rukun Islam, rukun iman, hukum-hukum Islam, Sejarah Islam, dan lain sebagainya.²²

3. Dimensi Praktik Agama (Ritual Atau Peribadatan)

Dalam dimensi ini mencakup hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menandakan bahwa ia berkomitmen dengan agama yang dianutnya. Peribadatan inilah pemeluk agama akan terlihat bukan hanya sekedar perilaku beragama saja, namun sebagai tanda kesungguhan dalam beragama. Dimensi ini merupakan tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya. Praktik agama ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Ritual

Dalam ritual ini mengacu pada segala ritus dan tindakan formal serta praktek-praktek keagamaan yang diharapkan semua pemeluk agama melaksanakannya. Menurut Glock and Stark dalam bukunya contoh dari ritual ini dalam agama Kristen adalah menghadiri kebaktian, pembaptisan, pernikahan, atau hal-hal yang bersifat formal lainnya.

²² Ancok, Suroso, Psikologi Islam: Solusi atas problem-problem Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994) hlm. 81

b. Ketaatan

Ketaatan dengan ritual diibaratkan sebagai ikan dengan air yang tidak dapat dipisahkan namun memiliki perbedaan penting. Dalam dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan yang dianjurkan oleh agamanya. Ketika aspek ritual berupa tindakan formal, maka ketaatan ini berkarakter yang relatif spontan, informal, dan bersifat pribadi.²³ Seperti membaca Al-Kitab, doa pribadi, dan lain sebagainya yang sifatnya informal dan pribadi.

4. Dimensi Penghayatan Atau Pengalaman (Eksperiensial)

Dimensi penghayatan ini mencakup pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan atau suatu masyarakat yang memiliki hubungan dengan Tuhan.²⁴ Sebagai contoh, saat kita berdoa dan berharap

²³ Glock, C. Y., & Stark, R. *American Piety: "The Nature Of Religious Commitment"*, (Berkeley Los Angeles London 1967) hlm. 15

²⁴ Ancok, Suroso, "*Psikologi Islam: Solusi atas problem-problem Psikologi*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994) hlm. 78

doa kita dikabulkan oleh Tuhan kemudian kita percaya bahwa Tuhan pasti mengabulkan doa kita.

5. Dimensi Pengamalan Atau Moral (Konsekuensial)

Dimensi konsekuensial ini merupakan dampak dari rasa keberagamaan atau dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek-praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang pada kehidupan sehari-hari. Dimensi ini menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Dimensi ini tercermin dalam perilaku yang menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti jujur dan tidak berbohong.²⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian berkategori lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata atau gambar. Seperti yang dinyatakan oleh Lexy J.Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata,

²⁵ Glock, C. Y., & Stark, R. American Piety: The Nature Of Religious Commitment, (Berkeley Los Angeles London 1967) hlm. 15

gambar, dan bukan angka-angka.²⁶ penelitian kualitatif mendapatkan hasil data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang akan diamati.

Kemudian pendekatan yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah pendekatan psikologi agama, yaitu pendekatan yang meneliti dan menelaah kehidupan beragama pada seseorang dan mempelajari berapa besar pengaruh keyakinan itu dalam sikap dan tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya. Selain itu, psikologi agama juga mempelajari pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama pada seseorang serta faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan tersebut.²⁷

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota FORMISPA atau Alumni Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Angkatan 2021 yang berkuliah di UIN Sunan Kalijaga. Subjek yang diambil berjumlah sebelas mahasiswa/mahasiswi FORMISPA, enam jumlah Perempuan dan empat jumlah laki-laki serta satu Ketua FORMISPA.

²⁶ Lexy J. Moleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

²⁷ Jalaluddin, *“Psikologi Agama”* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015) hlm. 12.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai sebuah penelitian. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif berasal dari sumber data primer ataupun sumber data sekunder.

1) Data primer

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling* atau sebuah Teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling relevan dengan penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi terhadap:

- a. Sepuluh anggota FORMISPA Angkatan 2021 yang berkuliah di UIN Sunan Kalijaga untuk mengetahui dimensi keberagamaan para alumni.
- b. Ketua FORMISPA atau Forum Alumni Sunan Pandanaran Yogyakarta. Untuk mengetahui profil lembaga berupa visi-misi dan sejarah FORMISPA.

2) Data sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan data yang tersedia sebelumnya dan data yang sudah dikumpulkan, diolah, serta disajikan oleh pihak lain yang digunakan sebagai penunjang dalam mencari jawaban dalam melakukan penelitian. Data sekunder berupa jurnal, buku-buku, artikel, dan berbagai literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono, observasi ialah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.²⁸ Dalam metode ini, peneliti terlibat

²⁸ Sugiyono, “Metode Penelitian,” (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 204.

secara langsung dalam proses observasi dengan mengikuti beberapa kegiatan anggota FORMISPA, seperti Sabtu Pon.

b. Wawancara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Wawancara merupakan proses tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal. Wawancara menurut Moleong adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (*interviewee*).²⁹ Wawancara juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari informan.³⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan sepuluh anggota FORMISPA Angkatan 2021 di UIN Sunan Kalijaga dan satu pengurus atau ketua FORMISPA agar informasi yang didapat bisa lebih mendalam dan akurat.

²⁹ Moleong “*Metodologi Penelitian*,” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hlm. 186.

³⁰ Sugiyono, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 317.

c. Dokumentasi.

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang terjadi dan sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, Karya-Karya monumental dari seseorang misalnya karya seni, patung, film. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, Sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain.³¹ Dalam penelitian ini dokumentasi akan dibuat dalam bentuk foto dengan narasumber (melalui video call atau bertemu langsung) sebagai bukti telah melakukan wawancara yang bertujuan untuk mendukung penelitian

5. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data analisis dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.³² analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam memperoleh hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data

³¹ Prastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif*.” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 186

³² Sugiyono, “*Metodologi Penelitian*,” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 334.

yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman terdapat tiga tahap teknik pengolahan data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan tahap kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data analisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.³³

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dirangkum dan memilih hal-hal yang pokok untuk memfokuskan hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data.³⁴

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kemudian data yang diperoleh dikelompokkan menurut permasalahan yang dibuat dalam bentuk table, grafik, pictogram. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasi sehingga pola hubungan satu dengan

³³ Sugiyono, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 334

³⁴ Sugiyono, "*Metodologi Penelitian*," (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 338.

data yang lainnya semakin mudah dipahami oleh peneliti.³⁵

c. Tahap kesimpulan dan Verifikasi Data
(*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, Langkah terakhir adalah menyimpulkan dan memverifikasi data yang telah didapat pada tahap sebelumnya. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemui bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data yang didukung oleh bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang ditentukan adalah kesimpulan yang kredibel atau dapat diakui kebenarannya atau dapat dipercaya.

³⁵ Sugiyono, "*Metodologi Penelitian*," (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 341

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah proses evaluasi dan pengujian data yang diperoleh dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang didapatkan tersebut dapat dianggap dapat dipercaya, akurat, dan mencerminkan realitas yang sedang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat macam yaitu uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan Teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.³⁶ Menurut Wijaya, Triangulasi merupakan Teknik pengecekan data dengan berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian yang berjudul “*Dimensi Keberagamaan Anggota FORMISPA Angkatan 2021 di UIN Sunan Kalijaga*”, peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data ini melibatkan berbagai penggunaan sumber data, seperti wawancara dengan

³⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 83

beberapa informan untuk memvalidasi informasi yang diperoleh. Dengan menggunakan triangulasi sumber data, peneliti membandingkan informasi dari berbagai informan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap. Dalam praktiknya, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dan yang memiliki pengetahuan terkait penelitian untuk memastikan keakuratan data awal. Peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai tujuan penelitian yang mungkin terlewat jika hanya mengandalkan satu sumber saja.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah hal penting yang harus diperhatikan dalam sebuah penelitian ilmiah dan bertujuan untuk menghasilkan suatu pembahasan yang terstruktur, baik dan benar agar mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Peneliti dalam penelitian ini akan membagi menjadi lima bab pembahasan.

Bab pertama, merupakan bab yang berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub pokok pembahasan. Pertama, latar belakang masalah yaitu penjelasan mengapa penulis tertarik ingin membahas mengenai dimensi keberagamaan pada anggota

FORMISPA yang berada di UIN Sunan Kalijaga. Selanjutnya, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang memuat inti pokok dan tujuan dari penelitian ini. Kemudian tinjauan Pustaka yang berisi beberapa referensi penelitian sebelumnya yang membedakannya dengan penelitian ini. Keempat, kerangka teori yang merupakan konsep dari suatu teori. Terakhir, metode penelitian yang memuat prosedur dalam melakukan penelitian.

Bab kedua, memuat gambaran umum mengenai FORMISPA, yang berisikan Sejarah berdirinya FORMISPA, Struktur Organisasi, Program Kerja, Jenis kegiatan FORMISPA.

Bab Ketiga, merupakan bab yang berisi jawaban dari rumusan masalah yaitu bagaimanakah keberagaman anggota FORMISPA (Forum Alumni Sunan Pandanaran) Angkatan 2021 di UIN Sunan Kalijaga ditinjau dari teori Glock and Stark.

Bab Keempat, yang mana dalam bab ini adalah bab penutup maka terdiri dari kesimpulan atas pembahasan dari bab pertama hingga bab ke-empat serta memuat kritik dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dimensi Keberagamaan anggota Formispa Angkatan 2021 di UIN Sunan Kalijaga, peneliti mengambil kesimpulan antaralain sebagai berikut:

Dimensi keberagamaan Anggota FORMISPA Angkatan 2021 di UIN Sunan Kalijaga yang dianalisis dengan menggunakan teori Glock and Stark yaitu; (a) Dimensi Keyakinan atau ideologi adalah keyakinan para Anggota FORMISPA Angkatan 2021 terhadap akidah atau keimanan, yang mencakup iman kepada Allah, Malaikat, Al-Quran, surga neraka, serta hari akhir. Dari 10 informan anggota FORMISPA menyatakan bahwa mereka semua mempercayai dan meyakini sepenuhnya akan hal tersebut. (b) Dimensi Intelektual atau Pengetahuan agama adalah pengetahuan agama yang dimiliki para Informan terhadap agama yang dianutnya, seperti mengenai dasar-dasar hukum dalam agama Islam atau pokok ajaran yang harus diimani. Berdasarkan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa semua informan anggota FORMISPA Angkatan 2021 di UIN Sunan Kalijaga mengetahui pengetahuan-pengetahuan dasar

mengenai ajaran Islam, seperti halal dan haram, konsep Tuhan dan malaikat yang selalu mencatat dan mengawasi, serta Al-Quran dan Hari Akhir dan masih terjaga dengan cukup baik. (c) Dimensi Ritual atau Praktek ibadah ini ialah mencakup hal-hal yang dilakukan seseorang yang menandakan bahwa ia berkomitmen dengan agama yang dianutnya. dalam keberislaman yaitu mencakup tentang pelaksanaan sholat, puasa, membaca Al-Quran, dan kegiatan keagamaan lainnya. hasil wawancara menunjukkan bahwa Sebagian anggota FORMISPA masih kurang dalam hal ketaatan dalam beribadah. Dapat dilihat dari 4 poin pertanyaan yang peneliti ajukan kepada para Informan, diantaranya adalah dalam indikator ketepatan waktu sholat meskipun seluruh Informan tetap konsisten dalam melaksanakan sholat fardhu atau sholat wajib namun semua informan tidak selalu melaksanakan sholat secara tepat waktu dan 4 informan yang terkadang bolong di waktu tertentu. Seluruh informan konsisten dalam melaksanakan puasa ramadhan dan membaca mujahadah. Untuk ibadah puasa senin kamis, terlihat adanya penurunan dalam keberagamaan karena 9 dari 10 informan sudah tidak melaksanakan puasa senin kamis lagi karena sulit membagi waktu yang menjadi hambatan mereka untuk menjalankan ibadah. (d) Dimensi

Pengalaman ialah menunjukkan seberapa jauh Anggota FORMISPA dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religiusitas. Pada dimensi ini Peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengalaman religius yang dialami anggota FORMISPA terlihat adanya keragaman. Seperti dalam hal keyakinan terhadap Tuhan, Malaikat, Surga dan Neraka menurut 6 Informan belum memberikan dampak pada kehidupan sehari-hari dan belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena mereka masih melakukan perbuatan yang melenceng seperti berpacaran dan LR yang masih tidak konsisten dalam mengenakan hijabnya. 6 informan tersebut ialah GP, ZLB, MNB, NSA, ZEM, dan LR. Dalam penerapan konsep halal dan haram serta pengalaman yang mendorong untuk berbuat kebaikan, 10 informan sudah mengalami dan menerapkannya. (e) Dimensi Pengamalan atau konsekuensial ini merupakan dimensi yang merujuk pada penerapan seorang individu mengenai ajaran agamanya yang mampu mengaplikasikan ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Dampak dari rasa keberagamaan dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek-praktek, pengalaman dan

pengetahuan seseorang pada kehidupan sehari-hari.⁶⁴ Dimensi ini menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Yang pertama dalam hal menjaga kehormatan diri, 7 dari 10 anggota Formispa sudah tidak menjaga diri setelah lulus dari Pondok. 7 Informan tersebut ialah NBM, DIN, AH, ZLB, NSA, ZEM, dan LR. Yang kedua, pengetahuan mengenai larangan bermaksiat dapat membantu dalam menghindari perilaku negatif, 8 dari 10 Informan meskipun mereka paham akan pengetahuan atau larangan tersebut namun belum dapat membantu mereka untuk menghindari perilaku negatif, khususnya dalam hal berpacaran dan berdekatan dengan lawan jenis, yang sangat jauh berbeda dengan lingkungan saat masih di pondok. 8 Informan tersebut ialah NBM, GP, AH, ZLB, MNB, NSA, ZEM, dan LR. LR mengaku masih suka melepas pasang hijabnya dan ZEM terkadang membawa pasangan ke-kost. Yang Ketiga, apakah mereka terdorong untuk mempraktikkan atau mengamalkan ajaran agama pada orang lain, jawaban dari 8 Informan terdorong aktif untuk mengamalkan ajaran agama kepada orang lain atau masyarakat. 8 Informan tersebut ialah S, NBM, DIN, GP, AH, ZLB, MNB, dan NSA.

⁶⁴ Charles, Y. Glock, and Rodney Stark, *American Piety: The Nature Of Religious Commitment*, (London: University Of California Press, 1986), hlm. 14

Yang Keempat, dalam perilaku jujur, amanah/menjaga rahasia, menepati janji 10 informan memiliki jawaban yang bervariasi atau beragam. Dalam penerapan perilaku amanah, 9 informan sudah bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, 7 Informan belum dapat menerapkannya, dan untuk perilaku menjaga amanah atau menepati janji, 6 dari 10 informan sudah menepati janji atau menjaga amanah di kehidupan sehari-hari. Yang Kelima, jika melihat orang lain terkena musibah, maka 10 informan menyatakan pasti akan membantunya. Kemudian yang keenam, 10 dari 10 informan mengaku bahwa peran pengetahuan agama mereka dapat mendorong untuk berbuat kebaikan pada sesama manusia.

B. Saran

Dalam penelitian mengenai Dimensi Keberagamaan Anggota FORMISPA Angkatan 2021 di UIN Sunan Kalijaga ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Berdasarkan paparan dari hasil kesimpulan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang peneliti harap bisa bermanfaat, yaitu:

a. Untuk Informan

Kehidupan dewasa di luar pesantren memang tidak seindah yang dibayangkan saat dulu masih menjadi santri. Banyak sekali tantangan yang terkadang menggerus iman kita. Sebagai alumni, beradaptasi dengan baik dengan lingkungan baru memang hal yang penting untuk dilakukan namun hal yang lebih penting lagi ialah bagaimana kita bisa memfilter, memilah dan memilih beraneka ragam budaya dan pola hidup di dunia luar pesantren, agar kita tetap berada dalam garis ketaatan. Peneliti menyarankan kepada seluruh anggota FORMISPA agar lebih meningkatkan keberagamaannya dan selalu istiqomah dalam beribadah terutama dalam mengamalkan yaumiyah-yaumiyah yang dulu dilakukan saat masih mondok. Jangan lupa dilandasi oleh niat yang baik atau niat karena Allah. Kemudian kepedulian antar sesama alumni dan orang lain harus terus ditingkatkan, terutama dalam bentuk mengajak pada kebaikan. Saling mengingatkan, saling menasehati, saling merangkul satu sama lain.

- b. Untuk peneliti selanjutnya
- Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih banyak mengkaji mengenai Dimensi Keberagamaan Glock and Stark untuk menambah wawasan di bidang ilmu Studi Agama-Agama.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. K. (2021). *Model Kepemimpinan Transformasi Pondok Pesantren*. Surabaya: CV Jakad Media.
- Ancok, S. (1994). *Psikologi Islam: Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Clark, W. H. (1968). *The Psychology of Religion*. New York: Mc Milan.
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ilahi, K. (2017). *Konversi Agama, Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau*. Malang: Intelegensia Media.
- Jalaluddin, P. D. (2015). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mahriroh, A. 2015. “*Studi Komparasi Keberagamaan Antara Siswa SMP H. Isriati Baiturrahman Semarang dan MTs. Al-Khoiriyyah Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Maryanuntoro, G, 2016. “*Keberagamaan Santri Waria (Studi Kasus di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

- Saprianti, A, Y, 2023 *“Praktik Hijab Para Selebgram Muslim Yogyakarta di Instagram (Analisis Dimensi Keberagamaan Charles Y Glock and Rodney Stark)”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin, A. (2019). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Daulay, H. P. (2004). *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Siradi, S. A. (1999). *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Maisaroh, 2018. *“Keberagamaan Anak Kos Daarul Firdaus Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta”*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga
- Azizah, 2015. *“Dimensi Keberagamaan Remaja Masjid di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang”*. Skripsi, Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Pekalongan

- Fahrurrozi, M, 2019. “*Dimensi-Dimensi Keberagamaan Mahasiswa Studi Agama-Agama Angkatan Tahun 2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
- Maimanah, A.C, 2019. “*Keberagamaan Generasi Z (Studi Keberagamaan Siswa-Siswi Muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2018)*”. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
- Glock, c. Y., & Stark, r. (1967). *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. University of California Press.
- Ismail, Roni. “Beragama Bahagia Untuk Bina Damai: Kajian atas Keberagamaan Matang Menurut William James”, *Living Islam*, Vol. 7, No. 1, 2024, h. 145-162.
- Ismail, Roni. “Islam dan Damai (Kajian atas Pluralisme Agama dalam Islam)”, *Religi*, Vol. 9, No. 1, 2013.
- Ismail, Roni. “Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama)”, *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012.
- Ismail, Roni. “Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)”, *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012.
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta: Insan Madani, 2009.

Ismail, Roni. *Menuju Muslim Rahmatan Lil'alamin*.

Yogyakarta: Suka Press, 2016.

Ismail, Roni. *Psikologi Sukses. Mengintegrasikan Potensi Intelektual, Emosional dan Spiritual*. Yogyakarta: Samudera Biru, cet-3, 2022.

Ismail, Roni. "Hakikat Monoteisme Islam (Kajian atas Konsep Tauhid *Laa Ilaaha Illallah*)", *Religi*, Vol. X, No. 2, Juli 2014.

Triandana, S. F. ., Dewi, D. A. ., & Furnamasari, Y. F. . (2021). Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9106–9110.

Pratama, F. N. G., Sahetapy, D. S., Siagian, H. P., & Hendrawan, E. S. (2023). Analisis Penyebaran Informasi Hoax melalui Media Sosial di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Hukum Media Justitia Nusantara*, 13(2).

Muttaqin, K. M. I., & Hijriyah, U. (2023). Implementasi Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadama Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2)

Sari, C.A.P., 2021. "Dimensi Keberagamaan Remaja Masjid Jami' baitul Ma'mur Desa Cenang Kec. Songgom Kab. Brebes". Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Pratiwi, F., 2022. *“Potret Keberagamaan Komunitas Slankers di Yogyakarta”*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Rahayu, M.P., 2018. *“Keberagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Studi Konversi dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GORDUKA)”*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Sanpriantri, A.Y., 2023. *“Praktik Hijab Para Selebgram Muslim Yogyakarta di Instagram (Analisis Dimensi Keberagamaan Charles Y Glock and Rodney Stark)”*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Website [sunan Pandanaran](https://sunanpandanaran.com/profil-singkat/)
<https://sunanpandanaran.com/profil-singkat/> yang
diakses pada Selasa, 24 Desember 2024 pukul 11.52.